

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Kalimantan Tengah

Berdirinya Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya adalah salah satu wadah untuk membina santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an. Berdirinya lembaga ini diharapkan dapat menjadi wahana dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan menjalankan *Daqu Method* yang merupakan keteraturan ibadah terhadap Allah SWT. Adapun ide pendirian Rumah Tahfiz ini datang dari Bunda Hj. Susilawati, yang bermula beliau hanya mengadakan kegiatan pesantren kilat yang mana para santri-santrinya yaitu santri dari teman-teman pengajian beliau yang berjumlah 70 santri, berjalan beberapa minggu orang tua santri memberi saran agar kegiatan pesantren kilat ini berlanjut ditambah dengan belajar qur'an, selain itu juga ketertarikan Bunda Hj. Wati dengan rumah Tahfiz yang sering muncul di layar televisi yang dipimpin oleh Ustaz Yusuf Mansur sehingga muncul ide beliau untuk mendirikan rumah Tahfiz. Pada saat peresmian rumah Tahfiz di Kuala Kapuas yang bertempat di Hotel Angrek Kapuas diresmikan oleh Ustaz Yusuf Mansur yang juga dihadiri oleh Bunda Hj. Wati. Pada kesempatan itu juga Bunda Hj. Wati membicarakan tentang gagasan/ keinginan beliau mendirikan rumah Tahfiz dengan Ustadz Yusuf Mansur. Pada tanggal 23

Mei 2010 Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya diresmikan oleh Ustaz Yusuf Mansur dan berdasarkan Surat Keputusan PPPA Daarul Qur'an Yayasan Daarul Qur'an Nusantara Nomor: 038/X/01/PPPA-TDQN/XII/2011.

Sebelumnya lokasi Rumah Tahfiz Al-Wafa hanya memanfaatkan rumah makan yang pada siang harinya dijadikan tempat mengaji, menghafal Al-Qur'an. Berjalan beberapa minggu setelah diresmikan rumah makan tersebut dirubah total menjadi ruangan atau tempat berlangsungnya kegiatan Tahfizul Qur'an Al-Wafa palangka Raya.

Sekarang ini sedang ada penambahan bangunan bertingkat oleh Bunda Hj. Wati yang rencananya bangunan itu akan digunakan untuk santri yang masih Iqra, sehingga ada kelas masing-masing. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an.

2. Kondisi Fisik dan Fasilitas Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya

Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya berlokasi cukup strategis yaitu di Jl. Dahlia No. 6 yang merupakan masih daerah perkotaan dan sangat mendukung kenyamanan dan kelancaran kegiatan Tahfiz serta mendukung santri-santri menghafal dengan tenang. Rumah Tahfiz ini didukung dengan sarana prasarana penunjang.¹

Sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh Rumah Tahfiz Al-Wafa sesuai observasi yang ketika saya lakukan di sana sudah bisa dibilang cukup memadai, dan ini merupakan penunjang dalam kegiatan

¹ Observasi di lapangan 23 April 2013

menghafal al-Qur'an. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut diharapkan Rumah Tahfiz Al-Wafa bisa lebih bagus dalam menjalankan kegiatan tersebut.

TABEL 1
SARANA PRASARANA
RUMAH TAHFIZ AL-WAFA PALANGKA RAYA

No.	Fasilitas yang ada	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Mobil Operasional	2 Unit	✓	-
2.	Papan Tulis Kecil	2 Buah	✓	-
3.	Papan Tulis Besar	1 Buah	-	✓
4.	Meja Belajar	40 Buah	✓	-
5.	Al-Qur'an PPPA	30	✓	-
6.	Al-Qur'an	20	✓	-
7.	Karpet Sajadah	5 Buah	✓	-
8.	Sajadah	15 Buah	✓	-
9.	Microphone	3 Buah	✓	-
10.	Sound System	1 Set	✓	-
11.	Kipas Angin	3 Buah	✓	-
12.	Tempat Wudhu	8 Buah	✓	-
13.	Ruang Kelas	3 Buah	✓	-
14.	Toilet/WC	2 Buah	✓	-

Sumber Data : Dokumentasi Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya

3. Struktur Personalia Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya

Struktur organisasi dan personalia Rumah Tahfiz Darul Qur'an Al-Wafa Palangka Raya sebagaimana data sebagai berikut :

- I. Pelindung : Wali Kota Palangka Raya
- II. Pembina : 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya
- 2. Kepala Dinas Sosial Kota Palangka Raya
- 3. Ketua Umum LPTQ Kota Palangka Raya

- III. Penasehat : 1. Drs. H. Chairuddin Halim
2. H.Suriyani
3. Hj.Daris Susilawati, SE, MM
4. H.Syahrani Agang
- IV. Ketua Umum : Hj.Susilawati
- Ketua Harian : Hj.Noorwilis Botok
- Wakil Ketua : Ilham Busra HB, S.Pd
- Sekretaris Umum : Tien Indah Wahyuni, S.Kom
- Bendahara : Syahbani Kamal Husein, Amd
- V. Bidang-Bidang
1. Pengajaran/ Kurikulum : 1. H. Rahmat Rusyadi, LC
2. Marzuki
3. H.Ahmad Makki, S.Pd.I
4. Abd. Rahim
2. Humas : 1. H.Mahfudhon, S.Pd
2. Fatria Daha Saputra
3. Achmad Djunaidi
3. Usaha Dana : 1. Hj.Salhah, SE
2. Mustakhurokhim
3. Retno Daryono
4. Hj.Marsinah Zainuddin
5. H.Mulyadi
4. Kegiatan : 1. Anang Ahmadi

2. Drs. Abdul Munir Siregar
3. H. Aspiannor, S.Pd.I
4. Qomaruddin
5. Muhammad Syahren

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat* pada Santri dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al – Wafa Palangka Raya

Suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa perencanaan yang matang oleh seorang Ustaz dan Ustazah, oleh karena itu perencanaan yang matang akan berdampak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut MI menyatakan bahwa :

Yang saya rencanakan dalam menerapkan metode *One Day One Ayat* ini adalah bagaimana dalam satu pertemuan itu santri sudah mampu menghafal satu ayat atau lebih dan mampu untuk menulis dengan baik dan benar. Tentunya perencanaan yang saya buat selalu saya pikirkan benar-benar agar para santri mudah ketika saya menyampaikan materi hafalan.²

Hal yang sama dikemukakan oleh AN yang menyatakan bahwa :

Yang saya rencanakan dalam menerapkan metode *One Day One Ayat* ini adalah bagaimana santri itu bisa menghafal dalam sekali pertemuan satu ayat atau lebih, tergantung kepada santri yang bersangkutan apakah bisa setengah saja menghafal atau satu ayat pada hari itu sudah hafal atau bahkan lebih dari satu ayat. Bentuk perencanaannya memang tidak ada secara tertulis langsung, namun berjalan dengan lancar, akan tetapi meskipun begitu saya tetap memperhatikan bagaimana agar ketika proses mengahafal itu

² Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya pada Tanggal 23 April 2013

berjalan dengan baik, maka saya terlebih dahulu mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, menanyakan kepada yang lebih berpengalaman, ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran atau hafalan.³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa Ustaz dan Ustazah membuat perencanaan sebelum mereka menerapkan metode dalam menghafal al-Qur'an, dan perencanaan yang mereka buat tidak dalam bentuk tertulis, akan tetapi para santri diberikan kartu prestasi untuk mengetahui sampai dimana hafalan mereka, dengan begitu meskipun tidak tertulis perencanaannya tetapi tetap berjalan dengan lancar.

Terkait mengenai surah yang dihafalkan oleh santri penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Surah-surah yang di hafal oleh santri adalah surah-surah pilihan yang sudah rutin dibaca seperti surah al-Mulk, Ar-Rahman, Yasin, al-Waqi'ah dan surah-surah yang terdapat dalam juz 30 (Juz 'Ammah), tetapi bila sudah hafal maka boleh melanjutkan surah al-Baqarah, dan seterusnya. Menghafal dimulai dari surah-surah yang mudah dulu atau surah-surah pendek dulu.⁴

Hal yang sama juga diutarakan oleh AN yang menyatakan bahwa :

Surah-surah yang dihafalkan dimulai dari empat surah pilihan yang lebih mudah dulu, yang sudah sering didengar oleh santri yaitu surah al-Mulk, Yasin, Ar-Rahman, dan al-Waqi'ah, setelah itu baru melanjutkan surah-surah pilihan yang terdapat dalam juz 30 (Juz

³ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 3 Mei 2013.

⁴ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya pada Tanggal 30 April 2013.

‘Amma), dan apabila sudah hafal maka boleh melanjutkan kesurah berikutnya.⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa surah yang dihafalkan oleh santri dimulai dari surah-surah yang mudah terlebih dahulu seperti surah al-Mulk, Yasin, Ar-Rahman, dan al-Waqi’ah dan termasuk surah-surah yang terdapat dalam juz 30 setelah itu baru melanjutkan kesurah berikutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat proses menghafal Al-Qur’an, para santri terlihat ramai menghafal surah-surah yang ada di juz 30 dan ada juga yang menghafal dari surah al-Baqarah dan seterusnya karena ada sebagian yang baru masuk dan ada juga yang sudah lama sehingga lebih banyak hafalannya.⁶

Terkait dengan kapan waktu bimbingan, waktu hafalan surah, dan kapan waktu mengulang keseluruhan surah. Penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Waktu yang kami lakukan untuk membimbing para santri berkisar antara pukul 14.00-14.30 WIB, adapun waktu setoran biasanya dilakukan setelah shalat aṣar sekitar pukul 15.00-16.00 WIB. Sedangkan waktu mengulang secara keseluruhan sekitar pukul 16.00-16.30 WIB secara bersama-sama dan di anjurkan juga untuk mengulang dirumah masing-masing.⁷

⁵ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 3 Mei 2013.

⁶ Observasi penulis pada saat proses penerapan metode *One Day One Ayat* di Rumah Tahfiz Al -Wafa Palangka Raya pada Tanggal 23, 24, 25, 26, 27 April 2013.

⁷ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya pada Tanggal 30 April 2013.

Hal yang sama juga diutarakan oleh AN yang menyatakan bahwa :

Waktu bimbingan yang kami lakukan kepada santri dimulai dari pukul 14.00-16.30 WIB. Dan waktu untuk mulai menyeter hafalan dimulai pukul 15.00-16.00 setelah shalat ashar berjama'ah. Kemudian pada pukul 16.00-16.50 waktunya untuk mengulang hafalan secara bersama-sama.⁸

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa, baik mengenai kapan waktu bimbingan, waktu hafalan surah, dan kapan waktu mengulang keseluruhan surah dimulai dari pukul 14.00-16.30 WIB.

Sebagaimana observasi yang penulis lakukan, bahwasanya waktu bimbingan, waktu setoran dan waktu mengulang keseluruhan surah dimulai dari pukul 14.00-16.30 WIB, sebelum menyeter hafalan para santri dibagi beberapa kelompok kecil, untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, .⁹

2. Langkah – langkah penerapan metode *One Day One Ayat* pada santri dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al – Wafa Palangka Raya

Terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, cara Ustaz dan Ustazah agar santri mudah menghafal, bimbingan dengan mudah maupun langkah – langkah penerapan metode metode *One Day*

⁸ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 3 Mei 2013.

⁹ Observasi penulis pada saat proses penerapan metode *One Day One Ayat* di Rumah Tahfiz Al Wafa Palangka Raya pada Tanggal 23, 24, 25, 26, 27 April 2013.

One Ayat dalam menghafal al – Qur'an ini, penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Kami terus berusaha semaksimal mungkin dalam satu pertemuan itu tercapai target yang kami rencsantrian.¹⁰

Adapun AN menyatakan bahwa :

Merencsantrian hafal satu hari satu ayat pada setiap santri, namun karena daya ingat setiap santri itu tidak sama, jadi menyesuaikan kepada santri itu sendiri. *One Day One Ayat* itu pasti menjadi tujuan awal, tetapi bila santri bisa lebih, maka diperbolehkan lebih dari satu ayat, asalkan target yang sudah ditentukan itu tercapai.¹¹

Dari wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa antara pelaksanaan dan perencanaan selalu mereka usahakan semaksimal mungkin agar tercapai.

Terkait dengan cara Ustaz dan Ustazah agar santri dapat dengan mudah untuk menghafal, penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Kami para Ustaz dan Ustazah menganjurkan kepada santri agar mudah menghafal atau menerima hafalan itu hendaklah sebelum menghafal atau mengaji itu berwudhu terlebih dahulu, kemudian para santri di anjurkan duduk rapi, tenang, dan di mulai dengan berdo'a terlebih dahulu dan konsentrasi penuh untuk mengikuti arahan atau bimbingan dari Ustaz dan Ustazah mengenai panjang pendek dalam menghafalkan al-Qur'an agar tidak terdapat

¹⁰ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013.

¹¹ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 4 Mei 2013.

kesalahan dalam menghafal ayat al-Qur'an. Dengan demikian insya Allah para santri akan mudah dalam menghafal al-Qur'an.¹²

AN juga menyatakan:

Santri disuruh berwudhu, duduk rapi, kemudian berdo'a bersama-sama, dan membaca al-Qur'an terlebih dahulu, memperhatikan panjang pendeknya, kemudian salah satu santri diminta untuk membacanya terlebih dahulu, bila bacaannya sudah pas panjang pendeknya, baru santri diminta untuk menghafalkannya, akan tetapi bila masih salah maka Ustazah membenarkannya, bila tetap saja salah santri dalam menghafalkannya maka santri diminta untuk membaca kembali al-Qur'annya dan memperhatikan kesalahannya.¹³

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa agar para santri mudah menghafal al-Qur'an, para Ustaz dan Ustazah selalu memerintahkan kepada para santri untuk membiasakan berwudhu sebelum menghafal atau mengaji al-Qur'an, kemudian para santri dianjurkan untuk duduk rapi, tenang, berdo'a dan konsentrasi penuh untuk mengikuti arahan atau bimbingan para Ustaz dan Ustazah. Menurut hemat penulis, apa yang dilakukan oleh para Ustaz dan Ustazah sangat baik karena membiasakan dengan sesuatu yang baik tentunya akan membawa dampak yang baik terhadap santri. Dengan demikian santri akan mudah dalam menghafal al-Qur'an.

¹² Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013.

¹³ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 4 Mei 2013.

Terkait dengan langkah-langkah dalam penerapan metode *One day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an, penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Langkah-langkah dalam penerapan metode *One Day One Ayat* yang biasa saya terapkan pertama-tama ayat yang akan di hafal di tulis di papan tulis terlebih dahulu, kemudian ayat tersebut dibaca berulang-ulang kata demi kata sambil di ikuti oleh para santri, setelah itu satu persatu atau perkelompok santri diminta untuk membaca penggalan ayat tersebut sambil melihat tulisan ayat dipapan tulis, ayat tersebut kemudian di hapus atau papan tulisnya diputar, kemudian satu persatu santri disuruh mengulang ayat tersebut, kemudian Ustaz atau Ustazah mengulang membaca ayat tadi dengan suara dan nada yang bagus, kemudian santri disuruh maju satu persatu untuk menghafalkan ayat tersebut dengan baik dan benar.¹⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh AN yang menyatakan bahwa :

Ayatnya di tulis dipapan tulis, lalu di baca bersama-sama secara berulang-ulang dengan terlebih dahulu Ustaz atau Ustazah yang membacakannya, di baca sampai benar oleh semua santri dengan melihat tulisan dipapan tulis, setelah itu ayatnya di hapus, kemudian salah satu santri di tunjuk untuk maju menghafalkan ayatnya, kemudian setelah hafal santri di minta untuk menuliskan ayatnya dibuku masing-masing, untuk memperkuat hafalannya.¹⁵

Dalam hal ini penulis juga mewawancarai beberapa orang santri sebagaimana yang dikatakan oleh AH yang menyatakan bahwa, biasa Ustaz atau Ustazah memberikan kami hafalan bisa satu ayat atau lebih kalau kami mampu, setelah itu ayat tersebut ditulis dipapan tulis dan

¹⁴ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013

¹⁵ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 4 Mei 2013.

tulisan tersebut nantinya Ustaz atau Ustazah hapus dan kami disuruh menghafal lagi ayat tersebut setelah mau pulangan.¹⁶ TM juga menyatakan Ustaz atau Ustazah pernah memberikan kami hafalan sehari satu surah apabila pendek dan apabila panjang biasanya satu ayat saja atau sebaris saja.¹⁷ RN juga menyatakan, biasanya satu hari satu ayat aja, ayat tersebut ditulis dipapan tulis kemudian dihafal diulang-ulang sampai hafal dan disuruh maju perwakilan atau semua santri.¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa langkah – langkah yang ditempuh melalui penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu ayatnya di tulis di papan tulis, lalu Ustaz atau Ustazah memberikan contoh cara membacanya, kemudian santri mengikutinya, setelah itu papan tulis di balik atau dihapus tulisannya untuk mengetahui santri sudah hafal atau belum. menunjuk satu persatu santri atau hanya perwakilan untuk maju ke depan menghafalkan ayat yang sudah di tuliskan di papan tulis tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan beberapa kali pada saat proses pembelajaran atau proses menghafal al-Qur'an berlangsung, bahwasanya metode *One Day One Ayat* ini tidak menjadi metode yang mutlak dalam keseluruhan proses menghafal al-Qur'an. Akan tetapi,

¹⁶ Wawancara dengan AH santri Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 7 Mei 2013.

¹⁷ Wawancara dengan TM santri Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 7 Mei 2013.

¹⁸ Wawancara dengan RN santri Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 7 Mei 2013.

metode *One Day One Ayat* ini lebih diterapkan kepada santri pemula sebagai pendekatan kepada santri agar mudah dan tidak merasa terbebani dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat ketika Ustaz mencontohkan:

1. Satu ayat yang pendek kepada santri yang baru.
2. Ditulis di papan tulis.
3. Dibaca bersama-sama dengan benar.
4. Setelah itu tulisan dipapan tulis tersebut dihapus.
5. Ustaz atau Ustazah memerintahkan para santri untuk menulisnya kembali dibuku tulis masing-masing.
6. Adapun bagi santri yang sudah lama boleh melanjutkan hafalannya masing-masing.¹⁹

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa metode *One day One Ayat* ketika dalam penerapannya lebih di tujukan kepada santri pemula agar mereka merasa mudah dalam menghafal al-Qur'an dan tidak merasa terbebani. Sedangkan untuk santri yang sudah lama dibolehkan menghafal lebih dari satu ayat dalam seharinya dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dalam menghafal. Dalam penerapan metode *One Day One Ayat*, terdapat juga metode lain yang menunjang pelaksanaannya seperti, *metode Sima'i* (mendengarkan), *metode Jama'*(klasikal), *metode Kitabah* (menulis),

¹⁹ Observasi penulis pada saat proses penerapan metode *One Day One Ayat* di Rumah Tahfiz Al -Wafa Palangka Raya pada Tanggal 23, 24, 25, 26, 27 April 2013.

metode Tahfiẓ (menghafal yang belum pernah dihafalkan), dan *metode Tajwid*.

Terkait dengan keaktifan santri dalam pelaksanaan metode tersebut penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Ketika kami memberikan bimbingan kami berusaha memperhatikan situasi santri dan situasi kelas, berkeliling mendekati santri dan Alhamdulillah mereka semuanya rata-rata aktif mengikuti hafalan tersebut walaupun ada sebagian yang kurang aktif.²⁰

AN juga menyatakan bahwa :

Rata-rata para santri aktif semua, kecuali yang masih kecil tergantung mood santri tersebut. Bila lagi mau menghafal maka santri itu semangat, tapi bila lagi moodnya malas, maka bila tetap menghafal, bisa menangis.²¹

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa para santri rata-rata aktif ketika mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *One Day One Ayat* pada Santri dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiẓ Al-Wafa Palangka Raya

Kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dapat berhasil tanpa ada faktor yang mendukungnya dan semua itu tidak terlepas dari interaksi antara komponen yang terdapat didalamnya, seperti tujuan, Ustaz dan Ustazah, santri, sarana dan prasarana serta unsur penunjang yang lainnya. Begitu juga dengan penerapan suatu metode *One Day One Ayat* ini, tidak

²⁰ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiẓ Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013.

²¹ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiẓ Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 4 Mei 2013.

mungkin berhasil jika tanpa adanya faktor pendukung. Sebagaimana dituturkan oleh MI berikut ini :

Faktor pendukungnya antara lain adanya kesan bahwa menghafal itu mudah sebagaimana Firman Allah:

وَلَقَدْ نُنزِّلْنَاهُ لَكَ فَهَلْ لَمْ مِنْ دُكْرٍ ۝

Dan ada juga sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

يَسِّرُ و تَوَجِّهُ لِحَدِّ و ا

Metode ini bisa dilakukan oleh siapa saja yang mau baik itu santri-santri, para remaja, maupun orang tua. Setiap tahun orang berbondong-bondong untuk bergabung mengikuti metode tersebut. Di dukung oleh Ustaz dan Ustazah yang professional, fasilitas yang memadai, alat peraga, dan alat elektronik yang cukup lengkap.²²

AN juga menyatakan bahwa :

Yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode dalam metode ini kemauan keras dari santri untuk menghafal, orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada santri-santrinya, Ustaz dan Ustazahnya yang selalu memperhatikan santri-santrinya dalam menghafal, adanya fasilitas seperti al-Qur'an, Hp yang ada MP3 al-Qur'an, sehingga santri lebih giat dalam menghafal.²³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam menerapkan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an ini adalah adanya kesan menghafal itu mudah, adanya kemauan keras dari santri dan Ustaz serta Ustazah, serta

²² Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013.

²³ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 4 Mei 2013.

dorongan orang tua, sehingga memudahkan perjalanan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Penerapan metode *One Day One Ayat* dalam realisasinya tidak terlepas dari berbagai macam hambatan yang dihadapi. Terkait dengan hambatan dalam menerapkan metode tersebut MI menuturkan bahwa :

Hambatan dalam menerapkan metode dalam menghafal al-Qur'an ini di antaranya adanya perasaan terlalu lama untuk bisa khatam 30 juz sehingga timbul rasa malas, pemeliharaan hafalannya yang sulit karena waktu lebih banyak digunakan untuk kegiatan lain, santri kadang tidak hadir dalam kegiatan menghafal al-Qur'an karena ada kesibukan lain, kurangnya perhatian orang tua terhadap kualitas hafalan santrinya, santri berhenti menghafal al-Qur'an sebelum mencapai target yang diharapkan.²⁴

AN juga menyatakan bahwa:

Hambatan dalam menerapkan metode ini diantaranya Santri jarang turun, terkadang kondisi santri berbeda-beda, ada saatnya mau menghafal ada juga saatnya malas mau menghafal, orang tua kurang memperhatikan hafalan santrinya ketika sudah dirumah, kurang lancar atau kurang tepat dalam mengucapkan makhrjul hurufnya, lambatnya santri dalam menghafal al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada saat proses menghafal al-Qur'an ada diantara beberapa santri yang masih sedikit hafalannya karena jarang turun dan adanya santri yang masih belum lancar mengaji sehingga hafalannya masih kurang sempurna. sehingga

²⁴ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013.

²⁵ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 4 Mei 2013.

menghambat dalam proses penerapan suatu metode dalam menghafal al-Qur'an.²⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi Ustaz dan Ustazah pada saat proses menghafal al-Qur'an adalah ada diantara santri yang masih ada yang tidak turun, masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengulang hafalan di rumah.

Terkait dengan hambatan dalam menerapkan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Wafa, maka diperlukan adanya upaya atau tindakan antisipasi agar penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an ini dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini penulis mewawancarai MI yang menyatakan bahwa :

Solusi yang dilakukan dengan meyakinkan hati bahwa membaca dan menghafal al-Qur'an itu adalah suatu ibadah, semakin banyak kita membaca dan menghafal semakin banyak nilai ibadah yang kita dapatkan, senantiasa istiqomah dalam menggunakan waktu bila ketika menghafal maupun mengulang hafalan, santri dianjurkan untuk mengqada hafalan yang ketinggalan, memberikan kartu prestasi santri kepada orang tua dan mengadakan pertemuan antara pengurus, para Ustaz dan Ustazah, orang tua santri, menghubungi orang tua santri atau santri itu sendiri agar dia bisa melanjutkan hafalannya tidak berhenti.²⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh AN, yang menyatakan bahwa :

²⁶ Observasi penulis pada saat proses penerapan metode *One Day One Ayat* di Rumah Tahfiz Al Wafa Palangka Raya pada Tanggal 23, 24, 25, 26, 27 April 2013.

²⁷ Wawancara dengan MI Ustaz Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka raya pada Tanggal 31 April 2013.

Solusi dalam mengantisipasi hambatan tersebut diharuskan untuk Ustaz dan Ustazah untuk bisa mengerti keadaan santri, lebih aktif dalam memperhatikan bacaan santri, orangtua harus diminta untuk lebih memperhatikan santrinya dirumah mengenai hafalannya, memberikan kartu prestasi hafalan, meminta kepada santri yang tidak turun untuk menghafalkan ayat yang ketinggalan.dihafal, mengadakan rapat atau pertemuan.²⁸

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa, solusi dalam mengatasi hambatan tersebut ialah dengan menanamkan keikhlasan di dalam hati untuk mengajarkan santri dalam menghafal al-qur'an, hendaknya peran orang tua di rumah juga memperhatikan kualitas hafalan santrinya, selain itu juga mengadakan pertemuan antara pengurus, Ustaz dan Ustazah serta orang tua santri hal ini bertujuan agar yang lebih tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode *One Day One Ayat* Pada Santri Dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al – Wafa Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa Ustaz atau Ustazah yang bersangkutan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkan sebuah metode dalam menghafal al-Qur'an. Akan tetapi, perencanaan yang mereka buat tidak dalam bentuk tertulis melainkan hanya ingatan saja dan berjalan secara sistematis.

²⁸ Wawancara dengan AN Ustazah Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya Tanggal 4 Mei 2013.

Dengan demikian dapat penulis analisa bahwa perencanaan yang dilakukan Ustaz maupun Ustazah yang bersangkutan sudah cukup baik, akan tetapi perlu disempurnakan lagi agar dalam kegiatan menghafal al-Qur'an tersebut benar – benar terarah dan hendaknya perencanaan itu ditulis guna menghindari terjadinya pembahasan yang keluar dari perencanaan semula dan juga untuk menjaga waktu yang ada supaya kegiatan dalam menghafal al-Qur'an itu berjalan efektif dan efisien. Sebab perencanaan itu adalah salah satu faktor untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: Mengemukakan bahwa :

“Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian – rangkaian putusan yang luas dan penjelasan – penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode – metode dan prosedur tertentu dan kegiatan berdasarkan jadwal sehari – hari.”²⁹

Dengan demikian bahwa perencanaan itu adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru atau Ustaz maupun Ustazah sebelum dia mengajar agar pembelajaran itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengenai materi atau surah yang dihafalkan oleh santri seperti yang telah di paparkan dalam hasil penelitian, maka dapat disimpulkan

²⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 15-16.

bahwa surah yang dihafalkan adalah dari surah yang pendek dulu kemudian setelah santri sudah hafal maka boleh melanjutkan ke surah berikutnya. Hal ini dapat dilihat ketika penulis melakukan observasi bahwa santri ada menghafal surah yang terdapat dalam Juz 'Amma dan ada juga surah yang diluar dari juz amma sesuai dengan daya ingat santri dan kemampuan para santri.

Membicarakan mengenai daya ingat, gaya mengingat pada umumnya terbagi pada tiga modus atau kebiasaan dalam mengingat sesuatu, yaitu (1) *Gaya Visual*, lebih mudah mengingat dari apa yang dilihat, dibaca dan dibayangkan; (2) *Gaya Auditorial*, lebih mudah mengingat dari apa yang didengar, disenandungkan, dibacakan, didiskusikan; (3) *Gaya Kinestetik*, lebih mudah mengingat dari pada yang diraba, disentuh, dan dipraktikkan dengan menggerakkan anggota tubuhnya.³⁰

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, juga menyatakan bahwa:

Para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. *Pertama*, mengenai tiga tahapan, yaitu *encoding*, (memasukkan informasi ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). *Kedua*, mengenai dua jenis ingatan, yaitu *short term memory* (ingatan jangka pendek) dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).³¹

Dalam hal mengenai daya ingat, salah seorang tokoh Islam Saat

Riyadh mengatakan :

³⁰ Erwin Kurnia Wijaya, *3M Magic Memory Of Muslim*, Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2001, h. 43.

³¹ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: GemaInsani, 2010, h. 46.

Menghafal al-Qur'an erat kaitannya dengan daya ingat seseorang dan sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang, sedangkan kekuatan daya ingat seseorang tergantung pada daya tangkapnya terhadap apa yang disampaikan. Daya tanggap seseorang juga berkaitan dengan daya simpan memori otaknya. Namun, lemahnya seseorang dalam mengingat sesuatu informasi yang telah diperoleh, tidak selalu menunjukkan kelemahan daya ingatnya. Sebab hal tersebut kadang kala dipengaruhi oleh faktor-faktor kejiwaan seseorang.³²

Dengan demikian, maka dapat penulis analisa bahwa memang seharusnya memberikan bimbingan atau materi hafalan kepada santri itu dimulai dari surah-surah yang pendek dulu agar para santri tidak merasa terbebani, karena daya ingat antara santri yang satu dengan yang lain sangatlah berbeda, sehingga menyesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan para santri dalam mengingat dan menghafalkan al-Qur'an. Dengan dimulainya menghafal dari surah yang mudah agar mereka terbiasa dalam menghafal al-Qur'an sehingga mereka senang dan penuh semangat ketika menghafal al-Qur'an.

Terkait dengan waktu bimbingan, setoran, dan waktu untuk mengulang keseluruhan hafalan sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian dimulai dari pukul 14.00-16.30 WIB. Menurut hemat penulis, bahwasanya waktu untuk menghafal al-Qur'an yang baik bukan hanya ketika di Rumah Tahfiz saja. Akan tetapi, santri harus lebih giat lagi mengulang hafalannya dirumah masing-masing. Disamping itu santri harus memilih waktu yang tepat juga dalam menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini

³² Saat Riyad, *Langkah Mudah Menggairahkan Santri Hafal al-Qur'an*, Solo: Samudera, 2009, h. 35.

Sa'dulloh memberikan gambaran mengenai waktu yang tepat dalam menghafal al-Qur'an.

Di antara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksantrian shalat Tahajut. Pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Begitu pula waktu setelah shalat subuh merupakan waktu yang baik untuk menghafal.³³

Adapun kriteria waktu yang tepat untuk menghafal bagi penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Waktu menghafal yang nyaman, tanpa beban, dapat berkonsentrasi pada saat-saat itu , terbebas dari tuntutan kesibukan yang lain. Walaupun waktu tersebut tidak populer, misalnya siang hari ba'da Zuhur.
- b. Waktu yang menyebabkan kita mampu menghafal atau bertahan dalam upaya menghafal dalam durasi yang lama. karena sebagai penghafal al-Qur'an, harus siap duduk dan berkonsentrasi dalam waktu yang lama.³⁴

Tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi setiap orang. Karena itu, yang lebih tahu waktu menghafal al-Qur'an yang baik adalah orang-orang yang akan menghafal itu sendiri. Oleh sebab itulah sebelum menghafal terlebih dahulu pilihlah waktu yang tepat dan tempat yang enak dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat penulis analisa bahwa waktu yang digunakan sudah tepat karena dalam menghafal al-

³³ Sa'dulloh, *9 Cara Peraktis Menghafal Al-Qur'an*, h.42.

³⁴ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009, h. 56.

Qur'an itu harus rutin dilakssantrian, dan waktu yang digunakan dari pukul 14.00-16.30 tersebut adalah waktu untuk menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Wafa itu sendiri. Hal ini sudah bisa dikatakan sesuai dengan waktu-waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an.

2. Langkah – Langkah Penerapan Metode *One Day One Ayat* pada Santri Dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al – Wafa Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya para Ustaz dan Ustazah selalu berusaha secara maksimal agar perencanaan yang mereka rencsantrian tercapai.

Dengan demikian maka dapat penulis analisa bahwa memang seharusnya antara perencanaan dan pelaksanaan itu disesuaikan agar tujuan dari perencanaan tersebut tercapai. Karena perencanaan yang baik dan matang akan mendapatkan hasil yang baik.

Terkait dengan cara Ustaz dan Ustazah agar para santri mudah dalam menghafal sebagaimana dalam hasil penelitian bahwasanya para Ustaz dan Ustazah selalu memerintahkan kepada para santri untuk membiasakan berwudhu sebelum menghafal atau mengaji al-Qur'an, kemudian para santri dianjurkan untuk duduk rapi, tenang, berdo'a dan konsentrasi penuh untuk mengikuti arahan atau bimbingan para Ustaz dan Ustazah.

Dengan demikian maka dapat penulis analisa, apa yang dilakukan oleh para Ustaz dan Ustazah cukup baik karena membiasakan dengan

sesuatu yang baik tentunya akan membawa dampak yang baik terhadap santri. Dengan demikian santri akan mudah dalam menghafal al-Qur'an. Karena orang yang ingin menghafal al-Qur'an itu harus bersih dalam artian suci dari hadats sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

لَا يَأْتِيكُمُ اللَّهُ بِحَدِيثٍ كَلِمَةٍ حَتَّىٰ تَطَهَّرُوا

Artinya “janganlah kalian menyentuhnya (al-Qur'an) kecuali dalam keadaan suci”³⁵

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa ketika kita ingin membaca al-Qur'an atau menghafalnya dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu dan juga dalam keadaan tenang agar hafalan yang kita hafal cepat masuk dalam ingatan kita.

Mengenai langkah – langkah penerapan metode *One Day One Ayat* sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian berjalan cukup baik. Sebagaimana yang telah dilihat penulis ketika proses penerapan metode *One Day One Ayat* berlangsung. Hal yang pertama dilakukan oleh para Ustad dan Ustazah petama-tama ayat yang akan di hafal di tulis dipapan tulis terlebih dahulu, kemudian ayat tersebut dibaca berulang-ulang kata demi kata sambil di ikuti oleh para santri, setelah itu satu persatu atau berkelompok santri diminta untuk membaca penggalan ayat tersebut sambil melihat tulisan ayat dipapan tulis, ayat tersebut kemudian di hapus atau papan tulisnya dibalik, kemudian satu persatu santri disuruh

³⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 537.

mengulang ayat tersebut, kemudian Ustaz atau Ustazah mengulang membaca ayat tadi dengan suara dan nada yang bagus, kemudian santri disuruh maju satu persatu untuk menghafalkan ayat tersebut dengan baik dan benar dan bagi santri yang sudah memenuhi target boleh menghafal lebih dari satu ayat.

Dalam hasil penelitian tersebut dapat kita pahami bahwa penerapan metode *One Day One Ayat* yang diterapkan oleh para Ustaz atau Ustazah berjalan cukup baik dan sesuai dengan teori yang ada tentang langkah-langkah metode *One Day One Ayat* atau Teknik dan pengajaran Tahfiz, sebagaimana akan di uraikan dibawah ini :

- a. Ayat yang akan dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu di papan tulis.
- b. Ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru sepenggal-sepenggal dengan suara yang lantang, jelas dan fashih (makhraj dan tajwidnya) kemudian di ikuti oleh santri.
- c. Secara bergantian guru meminta santri untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat tulisan di papan tulis.
- d. Setelah itu ayat tersebut dihapus sebagian, sehingga tertinggal hanya huruf-huruf awal sebagai huruf-huruf kunci dari penggalan-penggalan ayat tersebut.
- e. Guru meminta santri secara bergantian untuk mengulang penggalan-penggalan ayat, sambil melihat huruf-huruf di papan tulis.
- f. Guru menghapus seluruh huruf-huruf kunci yang sudah dihafalkan.

- g. Guru mencontohkan kepada santri hafalan ayat tersebut dengan memakai nada atau lirik yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- h. Menunjuk satu persatu santri untuk menghafal ayat tersebut dengan memakai lirik.
- i. Sebenarnya santri telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada dikelas, karena masing-masing mereka menyimak ketika teman-temannya mengucapkan ayat tersebut.

Sebagai pengayaan dalam pengajaran, guru Tahfiz harus kreatif melihat situasi kelas jika perlu terapkan kondisi yang bervariasi yang sifatnya kondisional sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih nyama dan efektif. Kondisi yang bervariasi itu antara lain:

- a. Guru tidak boleh duduk saat mengajar sampai akhir pelajaran.
- b. Berkeliling mendekati santri.
- c. Melihat situasi kelas, jika membutuhkan pembentukan kelompok, maka guru mempunyai kebebasan untuk membuat kelompok.³⁶

Dengan demikian dapat penulis analisa bahwa guru yang bersangkutan dalam penerapannya menyesuaikan dengan teori yang ada dan memang seharusnya begitu agar metode yang diterapkan berjalan baik, dan juga seorang guru atau Ustaz dan Ustazah yang mengajar hendaknya lebih kreatif lagi dalam menggunakan berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an agar pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an itu lebih menyenangkan lagi. Oleh karena itu hendaknya seorang guru atau Ustaz

³⁶ TIM PPPA Darul Qur'an, *Panduan Thfiz Qur'an One Day One Ayat Jilid Ke-1*, h. x.

atau Ustazah ketika mengajar selalu berusaha untuk memperbaiki cara mengajarnya.

Mengenai keaktifan dalam penerapan metode *One Day One Ayat* sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian bahwa para santri rata-rata aktif ketika mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian maka dapat penulis analisa bahwa memang seharusnya ketika menerapkan metode apapun atau dalam proses pembelajaran itu para peserta didik atau santri itu harus aktif mengikuti pembelajaran tersebut, agar proses dari suatu pembelajaran itu berjalan komunikatif dan interaktif sehingga seorang guru akan mengetahui sampai dimana kemampuan santrinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Metode *One Day One Ayat* Pada Santri Dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al – Wafa Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang faktor pendukung dalam penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Wafa Palangka Raya, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Faktor pendukung penerapan metode One Day One Ayat

- 1) Adanya kesan bahwa menghafal itu mudah.
- 2) Kemauan keras dari santri untuk menghafal
- 3) Orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada santri-santrinya.
- 4) Ustaz dan Ustazah yang professional.

5) Fasilitas yang memadai, alat peraga, dan alat elektronik yang cukup lengkap

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat penulis analisa bahwasanya dengan adanya beberapa faktor pendukung tersebut maka penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an dapat terealisasi dengan baik. Karena suatu penerapan metode akan memiliki nilai dan manfaat jika didukung dengan adanya kemauan, kejelian dan kemampuan pendidik atau Ustaz dan Ustazah dalam menerapkan sebuah metode tersebut dalam proses menghafal al-Qur'an .

Dengan memperhatikan beberapa faktor pendukung tersebut, maka kecil kemungkinan seorang Ustaz atau Ustazah melakukan kekeliruan dalam memilih metode dan menerapkannya, atau setidaknya – tidaknya dapat memperkecil kesalahan dan memperjelas keberhasilan proses dan tercapainya tujuan yang maksimal.

Mengenai faktor penghambat penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an ini seperti yang ada dalam hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Faktor penghambat dalam penerapan metode *One Day One Ayat*

- 1) Adanya perasaan terlalu lama untuk bisa khatam 30 juz sehingga timbul rasa malas.
- 2) Pemeliharaan hafalannya yang sulit karena waktu lebih banyak digunakan untuk kegiatan lain.

- 3) Santri kadang tidak hadir dalam kegiatan menghafal al-Qur'an karena ada kesibukan lain.
- 4) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kualitas hafalan santrinya.
- 5) Santri berhenti menghafal al-Qur'an sebelum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dianalisa bahwasanya penerapan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an ini masih didapati berbagai hambatan atau kendala yang harus segera diatasi, sehingga berbagai kendala tersebut dapat menjadi suatu peluang untuk upaya perbaikan kegiatan selanjutnya.

Adapun solusi yang dilakukan Ustaz dan Ustazah dalam penerapan metode *One Day One Ayat* seperti yang ada dalam hasil penelitian adalah Senantiasa istiqomah dalam menggunakan waktu bila ketika menghafal maupun mengulang hafalan, santri dianjurkan untuk mengqada hafalan yang ketinggalan, memberikan kartu prestasi santri kepada orang tua dan mengadakan pertemuan antara pengurus, para Ustaz da Ustazah, orang tua santri, menghubungi orang tua santri atau santri itu sendiri agar dia bisa melanjutkan hafalannya tidak berhenti, diharuskan untuk Ustaz dan Ustazah untuk bisa mengerti keadaan santri, lebih aktif dalam memperhatikan bacaan santri, orangtua harus diminta untuk lebih memperhatikan santrinya di rumah mengenai hafalannya. Menurut hemat penulis dalam memperkecil hambatan dalam menerapkan metode *One Day One Ayat* dalam menghafal al-Qur'an id ini perlu diperhatikan juga

mengenai waktu yang digunakan dalam kegiatan mengajar, agar pembelajaran tersebut berjalan efektif dan efisien.